



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI TK NEGERI HINDU WIDYA KUMARA

Oleh

Ni Wayan Puspita Dewi¹, Heny Perbowosari², Ida Ayu Adi Armini³

Prodi PGPAUD, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus
Sugriwa Denpasar

E-mail : niwayanpuspitadewi20@gmail.com

Diterima 3 September 2021, direvisi 21 September 2021, diterbitkan 31 Desember 2021

Abstract

Early childhood education is first and foremost education so learning must also be discussed because of the past early development. The importance of early education causes teachers to really choose the best learning strategy. The development of globalization requires people to have good morals in behavior and must have strong trust. Children are the nation's next-generation so development must be considered. The aspect of moral and religious development becomes very important to consider because good stimulation of moral and religious development will have a positive impact on children's behavior and belief in God. Are the issues to be discussed, among others (1) What is the learning strategy undertaken by teachers in developing the moral and religious aspects of early childhood in group B at TK Negeri Hindu Widya Kumara? (2) How is the development of the teacher in developing moral and religious aspects of early childhood in group B at TK Negeri Hindu Widya Kumara? (3) What is the development of the teacher in developing moral and religious aspects of early childhood in group B at TK Negeri Hindu Widya Kumara? The theory used is the theory of behaviorism and moral theory. This research uses qualitative research. Data collection methods are observation, interview, document study and literature study. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis methods with steps of reduction, data presentation, and conclusion. The results showed the importance of choosing appropriate learning strategies for early childhood education teachers to develop aspects of moral and religious development. In addition, it also discusses various strategies in early childhood education institutions to be able to develop aspects of moral and religious development, as well as provide various development and efforts of teachers in developing aspects of children's moral and religious development.

Keywords: *Learning Strategies, Teachers, Moral and Religious Development, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya bukanlah jembatan untuk memperoleh kepintaran saja, melainkan juga pedoman untuk menjadikan manusia berakhlak dan menyadari Sang Pencipta. Pendidikan tentang moral hendaknya dimulai dari sejak usia dini, mengingat berbagai khusus yang terjadi pada era modern ini. Merosotnya nilai moral yang terjadi pada masyarakat kini adalah masalah serius yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Banyaknya khusus yang terjadi seperti pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan, korupsi, narkoba, bullying, pencemaran nama baik dan kejadian jahat lainnya. Hal tersebut mengakibatkan bangsa Indonesia mengalami degradasi moral yang serius. Pasalnya kejahatan seperti itu tidak saja dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga dilakukan oleh anak dibawah umur dan tidak saja dilakukan oleh masyarakat biasa tetapi juga pejabat yang berpendidikan tinggi. Kejadian tersebut terjadi karena merosotnya moral masyarakat di globalisasi ini. Mulyasa (2011: 9), menyatakan bahwa permasalahan pendidikan moral dewasa ini perlu segera dikaji, dicari alternative solusinya, serta perlu dikembangkan secara lebih oprasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Pintar dan cerdas bukan menjadi satu-satunya jaminan bahwa seseorang akan sukses dalam hidupnya. Memiliki kecerdasan juga harus didukung dengan akhlak yang baik, agar kecerdasan yang dimiliki dapat dipergunakan dengan baik dan benar. Nilai moral sangat penting untuk dijadikan bekal oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan suatu hal yang sangat penting namun sering dilupakan keberadaannya. Menurut Hidayat (2011: 7.3), tujuan akhir dari pendidikan adalah agar anak-anak kita kelak memiliki prilaku yang disebut moralis. Artinya bahwa agar anak memiliki prilaku yang tidak saja sesuai dengan standar nasional, tetapi juga bisa secara sukarela dan tanpa diarahkan lagi memiliki kesadaran untuk berbuat baik.

Pendidikan moral adalah hal yang sangat penting dan didukung juga dengan pemahaman tentang agama yang baik akan menjadikan seseorang pintar dalam pengetahuan dan memiliki prilaku yang baik. Untuk mencapai hal tersebut perlunya mengembangkan nilai moral dan agama dari sejak usia dini. Mengingat pentingnya pendidikan moral dan agama bagi anak usia dini yang nantinya akan menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan karena perkembangan terbaik manusia terjadi pada usia dini seperti yang disebutkan oleh Luluk (2017: 1.21), bahwa perkembangan intelektual otak anak mencapai 50% pada usia 4 tahun, lalu pada usia 8 tahun mencapai 80% dan kondisi optimal perkembangan intelektual anak tercapai pada usia 18 tahun.

TK Negeri Hindu Widya Kumara adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Hindu, yang mana pembelajaran disini berpedoman dengan Tri Kaya Parisudha dan Tri Hita Karana. Pembelajaran di sekolah ini sangat menekankan pada berkembangnya aspek moral dan agama anak. TK Negeri Hindu Widya Kumara terletak di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Anak di sekolah ini tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tetapi juga diberikan pembiasaan yang baik dan dibekali oleh berbagai muatan lokal seperti *mekidung*, *mejangeran*, menari, *megambel*, drum band, *mejejaitan* dan menyanyi.

METODOLOGI

Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Moleong (2004: 60), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data-data dalam bentuk kata-kata, gambar dan video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dalam dokumen resmi lainnya. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti merupakan instrument penelitian yang utama. Penelitian ini tidak semata-mata mengambil data lalu digabungkan menjadi satu tetapi juga diolah dan disesuaikan dengan fakta yang ada di lokasi. Menurut Sukmadinata (2011: 151), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian tidak hanya satu tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrument Data-data yang didapatkan juga bukan dari satu sumber saja, melainkan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti study dokumen, observasi, wawancara dan study kepustakaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, klasifikasi data, display data atau penyajian data (Kaelan 2012: 176).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di TK Negeri Hindu Widya Kumara yang beralamat di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Hindu. Sekolah dengan sarana dan prasarana yang lengkap ini, memiliki 98 orang anak didik yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. TK Negeri Hindu Widya Kumara juga didukung oleh guru-guru yang berpendidikan sarjana PAUD dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Setiap kelas diisi oleh 25 orang anak dan didampingi oleh 2 orang guru.

Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Negeri Hindu Widya Kumara

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu perangkat materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar yang efektif dan efisien pada peserta didik atau siswa (Rusman, 2011: 132). Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Suryana (2019: 60), menyatakan bahwa dalam menanamkan nilai agama kepada anak dilakukan dengan cara mengenalkan Tuhan, mengenalkan cara sembahyang dan menanamkan akhlak yang baik. Mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama pada usia dini adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Adapun strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama pada kelompok B di TK Negeri Hindu Widya Kumara yaitu mengacu pada pemilihan model pembelajaran dan metode pembelajaran.

Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan yang terjadi pada diri anak. TK Negeri Hindu Widya Kumara menggunakan dua model pembelajaran yaitu Model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran STEAM. Model pembelajaran kelompok yaitu pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut Pradnyamitha (2019: 60) menyebutkan bahwa ada empat unsur penting dalam pembelajaran kelompok yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan adanya tujuan yang harus dicapai. Sedangkan model pembelajaran STEAM atau science, technology, engineering, arts and mathematics adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih anak berpikir secara kritis serta menggunakan cara pikir logis dan sistematis. Hasil akhir yang diharapkan dari model pembelajaran STEAM ini adalah anak terlibat dalam pengalaman, berani mencoba, bertahan dalam pemecahan masalah, merangkul kolaborasi dan bekerja melalui proses kreatif.

Metode Pembelajaran

Memilih metode pembelajaran juga perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keahlian maupun karakteristik dari seorang anak, karena terkadang tidak semua anak bisa diajarkan dengan metode yang sama. Sehingga diperlukannya pemilihan metode yang tepat sebagai suatu strategi dalam mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama untuk anak. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama anak usia dini pada kelompok B di TK Negeri Hindu Widya Kumara yaitu 1) Metode bermain, bermain merupakan dunia anak, melalui bermain juga bisa dikembangkan atau dalam bermain guru juga bisa menstimulasi perkembangan anak karena pada usia dini anak bermain sambil belajar, 2) metode pembiasaan, pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus, pada anak usia dini pembiasaan ini harus sering dilakukan guna mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama anak. 3) metode keteladanan, memberikan contoh yang terbaik merupakan cara guru untuk menstimulasi perkembangan moral dan agama anak mengingat pada usia ini anak sangat suka meniru. 4) metode bercerita, pada usia dini anak senang mendengarkan cerita bahkan senang berimajinasi menjadi tokoh utama pada cerita. 5) metode bernyanyi, bernyanyi adalah suatu cara untuk membuat anak merasa senang dan gembira dan 6) metode ceramah, memberikan ceramah tentang hal-hal positif pada usia dini sangat diperlukan mengingat anak yang memiliki rasa ingin tau yang tinggi, agar anak senantiasa berbuat yang baik. 7) metode demonstrasi, Akbar (2020: 84), menyatakan bahwa demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan.

Kendala Guru dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Negeri Hindu Widya Kumara

Menurut Mulyasa (2017: 49) menyatakan bahwa strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini ialah pola umum untuk membimbing, mendampingi, mengasuh, mengasah, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi anak, untuk menghasilkan kompetensi dan keterampilan tertentu. Mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama adalah sesuatu hal

yang tidak mudah di lembaga pendidikan anak usia dini, mengingat karakteristik anak maka dalam proses pengembangannya pasti terdapat kendala. Adapun kendala guru dalam mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama anak usia dini pada kelompok B di TK Negeri Hindu Widya Kumara yaitu:

1. Susah dikontrol

Anak adalah individu yang sangat aktif dan memiliki rasa ingin tau yang sangat besar, oleh karena itu anak menjadi individu yang sulit dikontrol. Seperti yang dikemukakan oleh Luluk (2017: 1.7), menyatakan bahwa anak pada umumnya masih bersifat egosentris, dimana anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Anak yang sulit dikontrol menjadi tantangan untuk guru dalam mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama pada anak usia dini, mengingat dalam mngembangkan nilai moral dan agama diperlukan peran serta dan keteladanan anak dalam mencapainya.

2. Daya Konsentrasi Anak yang Belum Terstimulasi dengan Baik

Kurang terstimulasinya konsentrasi anak akan mengakibatkan anak sulit untuk menerima hal-hal baru, dan terkadang sulit untuk menerima pemahaman yang diberikan oleh guru karena fokus anak yang sebentar. Sutrisni (2019: 2.5) menyatakan bahwa salah satu dari karakteristik anak usia dini yaitu memiliki daya konsentrasi yang masih terbatas. Pada dasarnya untuk mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama membutuhkan ketenangan dan pemahaman dari anak sehingga apa yang guru inginkan dapat tercapai dengan maksimal. Daya konsentrasi anak yang belum terstimulasi dengan baik akan menjadi suatu tantagan dalam pengembangan aspek perkembangan moral dan agama anak, karena anak usia dini sangat aktif bergerak, mudah bosan dan terkadang menjadi sangat egois dalam menerima hal baru.

3. Kurangnya Keterlibatan Orangtua dalam Program Sekolah

Orangtua adalah orang pertam yang ditemui oleh anak dan orang yang berperan paling penting dalam kehidupan anak. Orangtua akan menjadi penerus program pembelajaran yang anak terima di sekolah. Namun sangat disayangkan bahwa masih banyaknya orangtua yang sibuk bekerja dan memiliki sedikit waktu untuk menemani anak dimasa perkembangannya. Kewajiban untuk memenuhi kebutuhan mengakibatkan orangtua untuk terus bekerja. Sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan antara program sekolah dan pembiasaan yang tidak diteruskan dirumah.

Upaya Guru Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Negeri Hindu Widya Kumara

Segala kendala yang ada merupakan tantangan bagi guru yang harus dicari alternatif penyelesaiannya. Seperti halnya harus diadakan suatu upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya pada dasarnya adalah usaha untuk mencari jalan keluar dalam setiap masalah. Adapun upaya guru mengatasi kendala dalam mengembangkan aspek perkembangan moral dan agama anak usia dini pada kelompok B di TK Negeri Hindu Widya Kumara yaitu:

1. Guru Menjadi Teladan yang Baik

Guru adalah orang yang secara langsung dapat memegang kendali pembelajaran. Ngalimun (2017: 17), berpendapat bahwa guru merupakan pelaku pembelajaran sehingga guru menjadi faktor pertama dan terpenting. Menjadikan guru sebagai teladan

dan contoh yang terbaik bagi anak akan menjadikan anak menjadi individu yang baik juga, karena anak menganggap bahwa gurunya yang terbaik dan anak juga akan mencontoh tingkah laku guru. Anak pada usia dini memiliki sifat suka meniru, anak akan meniru hal yang ada disekitarnya, maka dari itu guru haruslah menjadi teladan atau contoh yang baik untuk anak.

2. Menyiapkan Cerita Bermakna dalam Setiap Kegiatan Anak

Anak usia dini sangat senang mendengarkan cerita, karena pada usianya anak sangat senang berimajinasi. Guru di TK Negeri Hindu Widya Kumara senantiasa menanamkan nilai moral dan agama kepada anak didiknya dengan cara menyelipkan cerita-cerita yang memiliki makna yang baik disetiap kegiatan anak. Pada saat anak melakukan kegiatan belajar maupun bermain melalui berbagai cara untuk mengalihkan perhatian anak guru memberikan cerita-cerita menarik yang mengandung nilai-nilai kebaikan bagi anak.

3. Memasukkan Pembiasaan yang Baik disetiap Kegiatan Anak

Seorang anak dalam masa perkembangannya tidak saja harus diberikan arahan yang positif tetapi juga harus dicontohkan dengan suatu pembiasaan. Kebiasaan yang baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak akan memberikan pendidikan moral dan agama yang baik. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur atau terus menerus, pembiasaan ini digunakan di TK Negeri Hindu Widya Kumara dalam rangka membiasakan anak berbuat baik, berdoa dengan baik, mengucapkan salam, sembahyang di padmasana sendiri, mesaiban, menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan terbiasa menghormati guru.

4. Pemberian Penghargaan Kepada Anak

Anak merupakan individu yang butuh penghargaan dan sangat senang dengan penghargaan. Penghargaan yang diberikan kepada anak bukan hanya berupa hadiah tetapi juga bisa berupa pujian maupun tepuk tangan. Hal sederhana seperti itu akan membuat anak merasa bahagia dan merasa dianggap oleh lingkungan. Penghargaan akan membuat anak merasa senang dan semakin tertarik untuk melakukan hal-hal positif yang menyebabkan dirinya dipuji atau diberikan penghargaan. Penghargaan merupakan suatu strategi yang sederhana untuk membuat anak mengikuti hal yang diarahkan oleh guru, melalui penghargaan anak akan berlomba-lomba mengikuti perintah guru dengan tujuan mendapatkan penghargaan karena pada usia ini anak sangat senang dihargai.

5. Mengajak Anak Ikut Serta dalam Upacara Keagamaan

Anak di TK Negeri Hindu Widya Kumara sebagai penganut agama Hindu sudah sewajarnya guru mengenalkan budaya, upacara dan tempat suci agamanya dari sejak dini. Mengikutsertakan anak dalam upacara keagamaan merupakan suatu upaya khusus yang dilakukan oleh TK Negeri Hindu Widya Kumara. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan moral dan agama anak usia dini dan membuat anak merasa terlibat dan merasa memiliki peran juga dalam upacara keagamaan. Mengajak anak ikut serta dalam kegiatan keagamaan ini bukan saja mengajak anak sembahyang di Pura, tetapi juga mengajak anak merasakan atau terlibat secara langsung melalui kegiatan ngayah. Ngayah yang dilakukan anak berupa menari di Pura, megambel, mekidung dan ngayah bersih-bersih. Kegiatan seperti ini tidak saja membuat anak merasa senang karena mengenal dunia dan tidak monoton belajar di sekolah, tetapi juga

mendapatkan kepuasan tersendiri bagi orangtua karena melihat putra putrinya bisa ngayah diusia dini.

SIMPULAN

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi yang dilakukan oleh guru. Terlebih lagi pendidikan pada tingkat anak usia dini. Pemilihan strategi dalam hal untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak tidak semata mata dilakukan tanpa dasar observasi. Hasil observasi dan asesmen awal akan menjadi pijakan untuk melakukan stimulasi lanjutan terhadap perkembangan anak sehingga anak mendapat pendidikan secara optimal. Pada penelitian ini guru melakukan observasi awal sehingga pada tindak lanjutnya mampu menentukan model dan menyiapkan metode pembelajaran. Meskipun pada prosesnya tidak lepas dari kendala dan hambatan yang dihadapi. Kunci untuk mengatasi hal tersebut adalah kreatifitas dan pengetahuan guru PAUD dalam merencanakan program lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Hidayat, Otib Satibi. 2011. *Motode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kaelan, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Intberdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Luluk Hodiqotul, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2018. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexs J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdarika.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Pranama Ilmu
- Pradnyamitha, Ida Ayu. 2019. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Bertanggungjawab Siswa di SD 1 Cempaga*. (skripsi). Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. 2019. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sutrisni, Enny. 2017. *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*. Banten: Universitas Terbuka